

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERTAMINA (PERSERO) PERIODE 2020-2024

Ade Mutia Said¹, Burhanuddin², Anwar³, Anwar Ramli⁴, Nurman⁵

¹⁻⁵) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

ademutiasaid227@gmail.com¹, dr.burhanuddin@unm.ac.id², anwar@unm.ac.id³,
anwar288347@yahoo.com⁴, nurman@unm.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT. Pertamina (Persero) selama periode 2020–2024 berdasarkan indikator tingkat kesehatan BUMN sesuai Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Analisis dilakukan melalui delapan rasio keuangan, yaitu ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Perputaran Persediaan, TATO, dan ETAR, yang kemudian dinilai untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahun 2020 kinerja PT. Pertamina berada pada kategori BBB (Kurang Sehat) dengan nilai 64,29 persen akibat melemahnya laba selama pandemi. Pada 2021 kinerja meningkat menjadi kategori A (Sehat), dan mencapai AA (Sehat) pada tahun 2022 dan 2023 dengan nilai masing-masing 87,86 persen dan 89,29 persen. Pada 2024 nilai sedikit menurun menjadi 79,29 persen, namun tetap berada pada kategori A (Sehat). Secara keseluruhan, kinerja keuangan Pertamina menunjukkan tren pemulihan dan stabilitas, terutama pada aspek likuiditas dan solvabilitas, meskipun profitabilitas mengalami fluktuasi.

Kata Kunci: Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Tingkat Kesehatan BUMN, PT Pertamina (Persero)

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis menuntut perusahaan di berbagai sektor untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan secara berkelanjutan. Ketidakpastian ekonomi yang dipicu oleh fluktuasi harga komoditas, perubahan kebijakan pemerintah, krisis global, serta disrupsi akibat pandemi COVID-19 telah meningkatkan tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam kondisi tersebut, laporan keuangan menjadi instrumen utama yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, memenuhi kewajiban, serta mempertahankan keberlangsungan usaha.

Laporan keuangan berperan penting sebagai sarana penyedia informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang dibutuhkan oleh berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi Kasmir (2010:66). Namun, informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa adanya analisis yang memadai. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan

diperlukan untuk menginterpretasikan data keuangan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi dan kinerja perusahaan Jumingan (2009:239).

Kinerja keuangan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset, modal, dan kewajiban untuk menghasilkan laba secara berkelanjutan. Menurut Munawir (2010:31-32), penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitas perusahaan. Salah satu metode yang umum digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan, karena mampu memberikan ukuran kuantitatif yang mudah dibandingkan antarperiode maupun antarperusahaan.

Dengan adanya analisis, maka manajemen keuangan dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan tetap bertahan dan berkembang di antara para kompetitor dan terhindar dari kebangkrutan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi Maida et al. (2021:595).

Dalam konteks Badan Usaha Milik Negara (BUMN), penilaian kinerja keuangan memiliki arti yang lebih luas karena berkaitan dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan negara. Pemerintah Indonesia telah menetapkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 sebagai pedoman resmi dalam menilai tingkat kesehatan BUMN melalui indikator keuangan yang terukur dan berbobot. Regulasi ini menegaskan bahwa kinerja keuangan BUMN harus dinilai secara komprehensif agar dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

PT. Pertamina (Persero) merupakan BUMN strategis yang berperan penting dalam sektor energi nasional. Sebagai perusahaan energi terintegrasi, Pertamina menghadapi tantangan besar selama periode 2020-2024, mulai dari penurunan permintaan energi akibat pandemi, fluktuasi harga minyak dunia, hingga tuntutan transformasi menuju energi baru dan terbarukan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi stabilitas kinerja keuangan perusahaan, sehingga diperlukan evaluasi yang menyeluruh untuk menilai kemampuan Pertamina dalam mempertahankan kinerja dan kesehatan keuangannya.

Tabel 1 Laporan Keuangan PT. Pertamina (Persero) Periode 2020-2024

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Penjualan	Total Modal	Total Hutang
2020	US\$ 822.864	US\$ 69.143.769	US\$ 41.469.457	US\$ 31.254.339	US\$ 37.889.430
2021	US\$ 2.238.549	US\$ 78.050.746	US\$ 57.508.793	US\$ 33.327.581	US\$ 44.723.165
2022	US\$ 4.059.824	US\$ 87.810.999	US\$ 84.888.255	US\$ 37.215.255	US\$ 50.595.744
2023	US\$ 4.769.994	US\$ 91.123.608	US\$ 75.787.812	US\$ 41.428.696	US\$ 49.694.912
2024	US\$ 3.446.897	US\$ 89.850.289	US\$ 75.326.967	US\$ 44.081.358	US\$ 45.768.931

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pertamina (Persero) Periode 2020-2024

Berdasarkan tabel di atas, kinerja keuangan PT. Pertamina (Persero) periode 2020-2024 menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi kondisi ekonomi global dan industri energi. Kinerja melemah pada tahun 2020 akibat pandemi, kemudian membaik pada 2021-2022 seiring pemulihan ekonomi dan kenaikan harga energi, meskipun diikuti peningkatan liabilitas. Pada 2023-2024, laba dan penjualan cenderung menurun, namun perbaikan struktur permodalan terlihat dari peningkatan ekuitas dan penurunan liabilitas. Secara keseluruhan, diperlukan

analisis rasio keuangan untuk menilai efektivitas pengelolaan keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan secara komprehensif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ergiyanti et al. (2017:431) menekankan pentingnya analisis kinerja keuangan BUMN dengan menggunakan metode rasio berdasarkan Kepmen BUMN No. KEP-100/MBU/2002 sebagai alat evaluasi tingkat kesehatan perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menilai kemampuan perusahaan menjaga stabilitas keuangan dan daya saing di tengah dinamika bisnis. Dengan demikian, analisis kinerja keuangan menjadi instrumen penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memfokuskan kajian pada penilaian kinerja keuangan PT. Pertamina (Persero) selama periode 2020-2024 berdasarkan indikator tingkat kesehatan BUMN sesuai Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan yang ditetapkan dalam regulasi tersebut guna mengetahui tingkat kesehatan serta dinamika kinerja keuangan PT Pertamina (Persero) selama periode penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan kinerja keuangan PT. Pertamina (Persero). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Pertamina (Persero) 5 tahun terakhir yaitu periode 2020-2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi PT. Pertamina (Persero).

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang relevan untuk dianalisis. Analisis data menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Dalam menilai tingkat kesehatan BUMN, ditetapkan sejumlah indikator yang masing-masing memiliki bobot tertentu sesuai dengan karakteristik perusahaan yang bergerak di bidang non-infrastruktur.

Tabel 2 Daftar Bobot Penilaian

No	Indikator	Bobot Non Infra
1	<i>Return On Equity (ROE)</i>	20
2	<i>Return On Investment (ROI)</i>	15
3	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	5
4	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	5
5	<i>Collection Period</i>	5
6	Perputaran Persediaan	5
7	<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	5
8	<i>Equity to Total Asset Ratio</i>	10
Total Bobot		70

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

Total skor digunakan untuk menentukan perusahaan masuk dalam salah satu kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN. Rumus total skor sebagai berikut.

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Akumulasi Bobot Indikator}}{\text{Total Bobot Indikator}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan tersebut, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN sebagai berikut.

Tabel 3 Daftar Nilai Tingkat Kesehatan

Kategori	Nilai	Keterangan (%)
Sehat	AAA	Jika hasil akhir lebih dari 95
	AA	Jika hasil akhir antara 81 hingga 95
	A	Jika hasil akhir antara 66 hingga 80
Kurang Sehat	BBB	Jika hasil akhir antara 51 hingga 65
	BB	Jika hasil akhir antara 41 hingga 50
	B	Jika hasil akhir antara 31 hingga 40
Tidak Sehat	CCC	Jika hasil akhir antara 21 hingga 30
	CC	Jika hasil akhir antara 11 hingga 20
	C	Jika hasil akhir dibawah atau sama dengan 10

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

Dari hasil penilaian tersebut akan diketahui tingkat kesehatan PT. Pertamina (Persero) dilihat dari aspek keuangan.

Hasil dan Pembahasan

Penilaian kinerja keuangan merupakan aspek penting dalam analisis laporan keuangan karena memberikan gambaran objektif tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, memenuhi kewajiban, dan menghasilkan laba. Bagi PT. Pertamina (Persero) sebagai BUMN strategis di sektor energi, evaluasi ini juga berperan dalam menilai kontribusi terhadap perekonomian nasional serta keberlanjutan usaha. Penilaian dilakukan menggunakan rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 secara bertahap untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode 2020-2024.

1. Return On Equity (ROE)

ROE digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan modal pemegang saham untuk memperoleh keuntungan.

Tabel 4 Perhitungan Return On Equity (ROE)

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE	Skor	Bobot
2020	US\$ 822.864	US\$ 29.092.284	3%	5,5	20
2021	US\$ 2.238.549	US\$ 33.327.581	7%	10	

2022	US\$ 4.059.824	US\$ 37.215.255	11%	14	
2023	US\$ 4.769.994	US\$ 41.428.696	12%	16	
2024	US\$ 3.446.897	US\$ 44.081.358	8%	12	

Sumber: Laporan Keuangan PT.Pertamina (Persero) 2020-2024 (*Data diolah*)

ROE PT. Pertamina (Peersero) selama 2020-2024 mencerminkan perubahan kondisi usaha yang mengikuti dinamika industri energi. Dampak pandemi di awal periode menyebabkan laba dan kemampuan menghasilkan pengembalian modal menurun. Pada masa pemulihan, perbaikan harga minyak dan peningkatan kinerja operasional mendorong kenaikan laba sehingga ROE membaik. Akan tetapi, ketika kondisi pasar mulai normal dan keuntungan perusahaan menurun sementara modal sendiri terus meningkat, tingkat pengembalian modal kembali melemah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja ROE PT. Pertamina (Persero) bergerak naik turun dan belum mencapai tingkat yang benar-benar stabil dan optimal.

2. Return On Investment (ROI)

ROI mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh modal yang diinvestasikan (*capital employed*) untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak ditambah penyusutan. Rasio ini menggambarkan efektivitas manajemen dalam memaksimalkan penggunaan aset dan sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Tabel 5 Perhitungan Return On Investment (ROI)

(*Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat*)

Tahun	EBIT + Penyusutan	Capital Employed	ROI	Skor	Bobot
2020	US\$ 6.391.554	US\$ 58.451.398	10%	7,5	15
2021	US\$ 8.227.076	US\$ 62.160.732	13%	10,5	
2022	US\$ 11.622.944	US\$ 66.608.729	17%	13,5	
2023	US\$ 12.371.901	US\$ 72.321.188	17%	13,5	
2024	US\$ 9.799.199	US\$ 73.292.560	13%	10,5	

Sumber: Laporan Keuangan PT.Pertamina (Persero) 2020-2024 (*Data diolah*)

ROI PT. Pertamina (Persero) selama lima tahun tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu bertahan dan bangkit setelah pandemi serta memanfaatkan momentum kenaikan harga energi global. Namun karena bisnis migas sangat dipengaruhi oleh perubahan harga minyak dunia dan kebijakan energi, tingkat pengembalian investasi masih mengalami naik turun. Dengan demikian, ROI PT. Pertamina (Persero) dapat dikatakan baik dan menunjukkan pemulihan yang cukup kuat, tetapi belum stabil dan belum mencapai tingkat yang benar-benar optimal sesuai standar penilaian yang berlaku.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan kas dan setara kas. Rasio ini penting untuk menilai likuiditas perusahaan dan kestabilan kemampuan membayar utang jangka pendek tanpa harus menjual aset lain.

Tabel 6 Perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*)

(*Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat*)

Tahun	Kas+Bank	Surat Berharga Jangka Pendek	Current Liabilities	Cash Ratio	Skor	Bobot
2020	US\$ 9.937.032	US\$ 362.443	US\$ 10.692.371	96%	5	5

2021	US\$ 10.933.970	US\$ 323.241	US\$ 15.890.014	70%	5
2022	US\$ 19.057.459	US\$ 395.181	US\$ 21.202.270	91%	5
2023	US\$ 19.385.539	US\$ 452.371	US\$ 18.802.420	105%	5
2024	US\$ 15.286.598	US\$ 504.110	US\$ 16.557.729	95%	5

Sumber: Laporan Keuangan PT.Pertamina (Persero) 2020-2024 (*Data diolah*)

Cash Ratio PT. Pertamina (Persero) selama periode 2020-2024 menunjukkan kondisi likuiditas yang stabil dan kuat. Perusahaan mampu mempertahankan ketersediaan kas meskipun menghadapi fluktuasi industri energi dan perubahan kondisi global. Berdasarkan laporan keuangan resmi, pengelolaan arus kas yang baik serta pengendalian kewajiban jangka pendek menjadi faktor utama yang membuat tingkat likuiditas tetap sehat. Dengan demikian, dari sisi likuiditas, PT. Pertamina (Persero) dapat dinilai sangat baik karena secara konsisten mencapai skor maksimal sesuai ketentuan penilaian BUMN.

4. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Rasio ini penting untuk menilai kecukupan aset lancar dalam menutupi kewajiban yang akan jatuh tempo.

Tabel 7 Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)
(*Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat*)

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Current Ratio</i>	Skor	Bobot
2020	US\$ 23.078.595	US\$ 10.692.371	216%	5	5
2021	US\$ 28.717.155	US\$ 15.890.014	181%	5	
2022	US\$ 37.730.658	US\$ 21.202.270	178%	5	
2023	US\$ 38.434.171	US\$ 18.802.420	204%	5	
2024	US\$ 37.629.512	US\$ 16.557.729	227%	5	

Sumber: Laporan Keuangan PT.Pertamina (Persero) 2020-2024 (*Data diolah*)

Current Ratio PT. Pertamina (Persero) selama periode 2020-2024 menunjukkan kondisi likuiditas yang sangat baik dan stabil. Perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti dampak pandemi pada awal periode dan perubahan harga minyak global. Konsistensi rasio ini mencerminkan manajemen keuangan yang hati-hati serta kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Dengan demikian, kondisi likuiditas jangka pendek perusahaan dapat dikatakan sangat sehat.

5. *Collection Periods*

Rasio ini menunjukkan rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang. Nilai lebih kecil menunjukkan efisiensi tinggi dalam pengelolaan piutang dan perputaran kas.

Tabel 8 Perhitungan *Collection Periods*
(*Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat*)

Tahun	Total Piutang Usaha	Total Pendapatan Usaha	<i>Collection Periods</i>	Skor	Bobot
2020	US\$ 6.019.223	US\$ 41.469.457	53 hari	5	5

2021	US\$ 7.537.648	US\$ 57.508.793	47 hari	5	
2022	US\$ 5.224.398	US\$ 84.888.255	34 hari	5	
2023	US\$ 5.297.575	US\$ 75.787.812	25 hari	5	
2024	US\$ 7.735.582	US\$ 75.326.967	37 hari	5	

Sumber: Laporan Keuangan PT.Pertamina (Persero) 2020-2024 (*Data diolah*)

Collection Periods PT. Pertamina (Persero) selama 2020-2024 menunjukkan kinerja yang efektif dalam pengelolaan piutang usaha. Perusahaan mampu mempercepat perputaran piutang setelah periode tekanan ekonomi pada awal pandemi, yang mencerminkan peningkatan efisiensi dalam manajemen modal kerja. Meskipun terjadi sedikit peningkatan periode penagihan pada tahun terakhir, kondisi tersebut masih berada dalam batas wajar dan tidak mengganggu stabilitas likuiditas perusahaan. Dengan demikian, dari aspek aktivitas, pengelolaan piutang usaha PT. Pertamina (Persero) dapat dikategorikan sangat baik dan mendukung kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

6. Perputaran Persediaan

Rasio ini mengukur seberapa cepat persediaan dijual atau digunakan dalam periode tertentu. Nilai tinggi menandakan efisiensi dalam pengelolaan persediaan.

Tabel 9 Perhitungan Perputaran Persediaan

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat)

Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan Usaha	Perputaran Persediaan	Skor	Bobot
2020	US\$ 4.891.896	US\$ 41.469.457	43 hari	5	5
2021	US\$ 7.557.873	US\$ 57.508.793	48 hari	5	
2022	US\$ 9.370.266	US\$ 84.888.255	40 hari	5	
2023	US\$ 8.906.518	US\$ 75.787.812	43 hari	5	
2024	US\$ 7.617.936	US\$ 75.326.967	37 hari	5	

Sumber: Laporan Keuangan PT.Pertamina (Persero) 2020-2024 (*Data diolah*)

Perputaran persediaan PT. Pertamina (Persero) selama periode 2020-2024 menunjukkan kondisi yang stabil dan terkendali. Perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara ketersediaan stok untuk menjamin pasokan energi nasional dan efisiensi dalam penggunaan modal kerja. Meskipun terjadi fluktuasi setiap tahunnya, perubahan tersebut masih berada dalam batas wajar dan tidak menunjukkan adanya penumpukan persediaan yang berlebihan. Dengan demikian, dari sisi aktivitas, pengelolaan persediaan perusahaan dapat dikategorikan sangat baik dan mendukung kesehatan keuangan secara keseluruhan..

7. Total Asset Turn Over (TATO)

Rasio ini menilai efektivitas seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Nilai tinggi menunjukkan pemanfaatan aset yang optimal untuk mendukung operasional.

Tabel 10 Perhitungan Total Asset Turn Over (TATO)

(Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat)

Tahun	Total Pendapatan	Capital Employed	TATO	Skor	Bobot
2020	US\$ 41.469.457	US\$ 58.451.398	71%	3	5

2021	US\$ 57.508.793	US\$ 62.160.732	93%	4	
2022	US\$ 84.888.255	US\$ 66.608.729	127%	5	
2023	US\$ 75.787.812	US\$ 72.321.188	105%	4	
2024	US\$ 75.326.967	US\$ 73.292.560	103%	4	

Sumber: Laporan Keuangan PT.Pertamina (Persero) 2020-2024 (*Data diolah*)

Kinerja TATO PT. Pertamina (Persero) selama periode 2020-2024 memperlihatkan adanya peningkatan efektivitas penggunaan aset setelah tekanan pada tahun 2020. Perusahaan mampu memaksimalkan pemanfaatan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, terutama pada saat kondisi industri energi membaik. Walaupun terjadi penyesuaian setelah tahun 2022, rasio tetap berada pada tingkat yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup stabil dalam mengelola aset secara efisien guna mendukung kinerja keuangan secara keseluruhan.

8. *Equity to Total Asset Ratio (ETAR)*

Rasio ini menunjukkan proporsi modal sendiri terhadap total aset perusahaan. Rasio ini menilai struktur modal dan kemampuan perusahaan menanggung risiko keuangan jangka panjang.

Tabel 11 Perhitungan *Equity to Total Asset Ratio (ETAR)*
(*Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat*)

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Aset	ETAR	Skor	Bobot
2020	US\$ 29.092.284	US\$ 69.143.769	42%	9	10
2021	US\$ 33.327.581	US\$ 78.050.746	43%	9	
2022	US\$ 37.215.255	US\$ 87.810.999	42%	9	
2023	US\$ 41.428.696	US\$ 91.123.608	45%	9	
2024	US\$ 44.081.358	US\$ 89.850.289	49%	9	

Sumber: Laporan Keuangan PT.Pertamina (Persero) 2020-2024 (*Data diolah*)

Perkembangan ETAR PT. Pertamina (Persero) selama lima tahun terakhir mencerminkan kondisi permodalan yang stabil. Walaupun skor yang diperoleh belum mencapai nilai tertinggi, capaian yang konsisten pada skor 9 menunjukkan tingkat solvabilitas yang baik serta risiko keuangan yang tetap terkendali. Tren peningkatan rasio hingga tahun 2024 juga memperlihatkan penguatan fundamental keuangan perusahaan dalam mendukung keberlanjutan operasional dan strategi pengembangan usaha. Dengan demikian, struktur permodalan PT. Pertamina (Persero) dapat dinilai berada dalam kondisi sehat dan cukup kuat untuk menopang pertumbuhan perusahaan.

9. **Penilaian Kinerja Keuangan Secara Keseluruhan Berdasarkan Kepmen 100/MBU/2002**

Tabel 12 Perhitungan Nilai Akhir Kinerja Keuangan Tahun 2020-2024

Tahun	Akumulasi Bobot Indikator	Total Bobot Indikator	Nilai Akhir (%)	Kategori
-------	---------------------------	-----------------------	-----------------	----------

2020	45	70	64,29	BBB (Kurang Sehat)
2021	53,5	70	76,43	A (Sehat)
2022	61,5	70	87,86	AA (Sehat)
2023	62,5	70	89,29	AA (Sehat)
2024	55,5	70	79,29	A (Sehat)

Sumber: Data diolah, 2026

Kinerja keuangan PT. Pertamina (Persero) menunjukkan pola pemulihan kuat setelah tekanan pandemi, mencapai kondisi terbaik pada 2022–2023, kemudian mengalami perlambatan pada 2024 namun tetap berada pada kategori sehat. Likuiditas perusahaan sangat kuat setiap tahun, terbukti oleh skor maksimal pada *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, dan Perputaran Persediaan. Namun, indikator profitabilitas dan efisiensi aset tidak pernah mencapai skor tertinggi, yang menjadi alasan perusahaan tidak pernah masuk kategori AAA. Hal ini dipengaruhi oleh dinamika industri migas global, tingginya beban biaya, kebijakan energi nasional yang menahan harga jual BBM, volatilitas nilai tukar, investasi besar pada proyek strategis, serta impairment aset pada 2024.

Dengan semua dinamika tersebut, PT. Pertamina (Persero) tetap mampu mempertahankan kategori sehat, namun masih memiliki ruang perbaikan pada efektivitas produksi, manajemen aset, dan penguatan profitabilitas agar dapat mencapai kategori AA secara konsisten atau bahkan AAA di masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT. Pertamina (Persero) periode 2020-2024 sesuai Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, secara umum perusahaan berada dalam kondisi sehat dengan tren pemulihan pasca tekanan pandemi 2020. Indikator likuiditas dan aktivitas menunjukkan kinerja sangat baik dan konsisten, mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek serta pengelolaan modal kerja yang efektif. Namun, indikator utama seperti ROE, ROI, TATO, dan rasio ekuitas terhadap aset belum mencapai nilai optimal akibat fluktuasi profitabilitas, volatilitas harga minyak, serta pertumbuhan aset yang lebih tinggi dibandingkan ekuitas dan pendapatan, sehingga perusahaan belum mencapai kategori tertinggi. Meski demikian, stabilitas keuangan tetap terjaga dan kinerja dinilai baik dengan potensi peningkatan di masa mendatang melalui optimalisasi profitabilitas dan efisiensi aset.

Referensi

- Ergiyanti, F., Suharno, & Widarno, B. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2014 – 2015 Berdasarkan Keputusan Menteri Bumn Nomor: Kep-100/Mbu/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Unisri*, 13(3), 424–431.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan: Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dan PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. IAI.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedu)*. Prenadamedia Group.
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia. (2002). *Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara*. Jakarta: Kementerian BUMN.
- Maida, S., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Blue Bird Tbk. *Productivity*, 2(7), 2021.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- PT. Pertamina (Persero). (2020). *Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2020 beserta laporan auditor independen*. Jakarta: PT. Pertamina (Persero). <https://www.pertamina.com/laporan-keuangan>
- PT. Pertamina (Persero). (2021). *Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2021 beserta laporan auditor independen*. Jakarta: PT. Pertamina (Persero). <https://www.pertamina.com/laporan-keuangan>
- PT. Pertamina (Persero). (2022). *Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2022 beserta laporan auditor independen*. Jakarta: PT. Pertamina (Persero). <https://www.pertamina.com/laporan-keuangan>
- PT. Pertamina (Persero). (2023). *Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2023 beserta laporan auditor independen*. Jakarta: PT. Pertamina (Persero). <https://www.pertamina.com/laporan-keuangan>
- PT. Pertamina (Persero). (2024). *Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2024 beserta laporan auditor independen*. Jakarta: PT. Pertamina (Persero). <https://www.pertamina.com/laporan-keuangan>